



SUKU BUNGA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

¹Sultan Rafli Siregar

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin

²Bambang Kurniawan

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin

¹²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

email : ¹sultanraflisiregar3@gmail.com,

²bambangkurniawan@uinjambi.ac.id

Abstract

This writing describes the Bank's interest-critical analysis problems. From the discussion, it is understood that the interest in terms of conventional economics is the remuneration given by the bank based on the conventional principle to customers who purchase or sell products. In the classical view, the conventional economic Nakar interest rates and savings related to each other, therefore the interest rate is the most important factor, which regulates the volume of savings. The higher the interest rate, increasingly also reward saving. Thus, the higher the propensity to save or otherwise, therefore it can be understood that in the interest of conventional banks is the spirit in promoting economic income Han banking business. In view of the interest of Islamic economics is additional (ziada) and in this context, Islam considers that interest is riba therefore unlawful bank interest and it can no longer be denied because it is in accordance with what is in the Qur'an and Sunnah about Riba is synonymous with the concept of interest. Bank interest in relation to Islamic economics can impede the economic and equitable distribution of income and can even lead to financial crisis / financial. Thus the interest-free Islamic banking system actually provides assurance or certainty in the economy interact. Because Islamic banks can ensure avoiding of brutality and economic injustice.

Keywords: Analysis, Interest Rate, Islamic economics.

Abstrak.

Tulisan ini menjelaskan terkait pandangan bunga Bank dalam perspektif ekonomi islam. Dari hasil pembahasan dapat dipahami bahwa bunga dalam term ekonomi konvensional adalah merupakan balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Dalam pandangan klasik, nalar ekonomi konvensional suku bunga dan tabungan saling berkaitan, Oleh karena suku bunga adalah faktor yang terpenting, yang mengatur volume tabungan. maka makin tinggi suku bunga, makin bertambah pula imbalan menabung. Dengan demikian maka makin tinggi pula kecenderungan untuk menabung atau sebaliknya, Oleh karena itu dapat dipahami bahwa bunga dalam bank konvensional adalah ruh dalam mendorong roda bisnis perbankan pada pendapatan ekonomi. Dalam pandangan ekonomi Islam bunga adalah tambahan (ziada) dan dalam konteks inilah Islam memandang bahwa bunga bank adalah riba karena itu bunga bank haram dan hal ini tidak bisa lagi dibantah karena sudah sesuai dengan apa yang ada dalam Al-Qur'an maupun sunnah Nabi tentang konsep Riba yang identik dengan bunga. Bunga Bank dalam kaitannya ekonomi Islam dapat menghambat ekonomi dan pemerataan pendapatan dan bahkan dapat menimbulkan krisis moneter/finansial. dengan demikian sistem perbankan syariah bebas bunga justru memberikan jaminan atau kepastian dalam berinteraksi secara ekonomi. karena bank syariah dapat menjamin terhindarnya dari kezhaliman dan ketidakadilan ekonomi.

Kata kunci: Analisis, Suku Bunga, Ekonomi Islam.

LATAR BELAKANG

Keadilan sosial ekonomi merupakan salah satu ciri yang paling menonjol dari suatu masyarakat Islam, diharapkan menjadi suatu jalan hidup (*way of life*) dan bukan sebagai fenomena yang berisolasi, Semangat ini harus menembus seluruh interaksi

Received July 21, 2022; Revised July 29, 2023; Accepted August 31, 2023

*Corresponding author, e-mail address

manusia, sosial, ekonomi dan politik, Dalam bisnis dan ekonomi, semua nilai bergerak kearah keadilan sehingga secara keseluruhan mendukung, bukan melemahkan apalagi menghilangkan keadilan sosial ekonomi. Di antara ajaran Islam paling penting untuk menegakkan keadilan dan membatasi eksploitasi dalam transaksi bisnis adalah pelarangan semua bentuk upaya "memperkaya" diri secara tidak sah (*agl amwal al-anas bi al-batil*), Al-Qur'an dengan tegas memerintahkan kaum muslimin untuk tidak saling berebut harta secara batil atau dengan cara yang tidak dibenarkan (Al-Baqarah;188 dan An-Nisaa': 29, dan 161 At-Taubah: 34).¹

Apa yang sebenarnya dimaksudkan dengan cara batil? Al-Qur'an telah memberikan prinsip-prinsip yang umumnya masyarakat Islam dapat mengetahui atau melakukan deduksi tentang apa yang dimaksud dengan "salah" atau "benar" dan sumber- sumber yang dapat dibenarkan atau merampas hak orang lain. Dari uraian tersebut diatas dapat menggelitik penulis untuk menelusuri lebih jauh mengenai bunga bank apakah masuk dalam kategori haram (riba) atau tidak, Yang kini masih menjadi pertentangan di kalangan para ulama dan cendekiawan Muslim. Adapun ulama-ulama yang masih memandangi bahwa bunga bank itu tidak haram (riba)., sepanjang itu digunakan untuk produktif yang berorientasi kepada pembangunan dan tidak pada konsumtif diantaranya adalah Muhammad Abduh, Rashid Rida, Mahmud Syaltut, Abd Al-Wahab Al-Khallaf dan Ibrahim Z. Al-Badawi, dan di Indonesia A. Hasan.²

Ulama dan cendekiawan tersebut adakah tergolong ulama dan cendekiawan yang ternama dan terkemuka serta terkena! Kaliberitasnya dalam dunia Islam. Meskipun masih lebih banyak ulama dan cendekiawan yang mendukung dan berpandangan bahwa Bunga bank itu haram dan sama dengan riba, dan di Indonesia khususnya MUI telah sepakat menetapkan bahwa bunga bank itu haram (riba) melalui fatwanya pada tahun 2003. Gambaran singkat latar belakang tersebut di atas tentunya menarik dan menggelitik kita untuk menyikapi dan menelusuri lebih jauh mengenai bunga bank yang masih menjadi perdebatan yang tak kunjung padam dikalangan umat Islam tentang keharaman (riba), dan tidaknya bunga bank. Oleh karena itu penulis akan mencoba mendeskripsikan melalui dengan makalah ini yang berjudul "Suku Bunga Dalam

¹ M.Umar Chapra *Al-Qur'an menuju system moneter yang adil* (Yogyakarta . PX Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), h.25

² Aries Mufti, *Bunga bak Mashalat atau muslihat?*, (Jakarta: PT Pustaka Quantum Prima, 2004), h.61

Perpespektif Ekonomi Islam ”. Untuk sistimatisnya pembahasan artikel ini maka, penulis akan memberikan rumusan dan batasan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana konsep bunga bank dalam pandangan ekonomi konvensional? 2) Bagaimana bunga bank dalam Perspektif ekonomi Islam?

KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis merupakan unsur penting, karena berfungsi untuk menjelaskan posisi masalah yang akan diteliti diantara penelitian yang pernah dilakukan peneliti lain dengan maksud untuk menghindari tidak terjadinya duplikasi (plagiasi) penelitian.³

1. Teori Suku Bunga

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 18 No. 02 Tahun 2018 Wensy. F.I. Rompas 206 (yang memiliki simpanan) yang harus di bayar nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman) Suku bunga merupakan sejumlah rupiah yang dibayar akibat telah mempergunakan dana sebagai balas jasa. Perubahan suku bunga merupakan perubahan dalam permintaan uang (kredit). Kenaikan suku bunga mengakibatkan penurunan permintaan agregat/pengeluaran investasi. Sebaliknya, peningkatan suku bunga akan mengakibatkan peningkatan permintaan agregat Pandangan Keynes, bahwa tingkat bunga tergantung pada sejumlah uang yang beredar dan preferensi likuiditas (permintaan uang), yang dimaksud dengan preferensi likuiditas adalah permintaan uang atas uang oleh seluruh masyarakat dalam perekonomian.

Keynes menyatakan bahwa permintaan uang oleh masyarakat mempunyai 3 tujuan, diantaranya adalah berikut ini :

1. Transaksi (untuk membayar konsumsi oleh masyarakat).
2. Berjaga-jaga (untuk menghadapi masalah yang tidak terduga-duga seperti kematian).
3. Spekulasi (untuk ditanamkan ke saham atau surat berharga lain).

Dalam kegiatan bank sehari-hari ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya yaitu sebagai berikut :

³ Aries Mufti, *Bunga bak Mashalat atau muslihat?*, (Jakarta: PT Pustaka Quantum Prima, 2004), h.72.

1. Bunga simpanan Bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan berupa bunga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan dan bunga deposito.

2. Bunga Pinjaman Bunga pinjaman yang diberikan kepada peminjam atau bunga yang harus dibayar oleh nasabah pinjaman kepada bank. Sebagai contoh bunga kredit. Kedua macam bunga ini merupakan komponen faktor biaya dan pendapatan bagi bank.

Bunga simpanan merupakan biaya dana yang harus dikeluarkan kepada nasabah, sedangkan bunga pinjaman merupakan pendapatan yang diterima dari nasabah. Baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman masing-masing saling mempengaruhi satu sama lainnya. Sebagai contoh seandainya bunga pinjaman tinggi, maka secara otomatis bunga pinjaman juga mempengaruhi ikut naik, demikian pula sebaliknya.⁴

Tingkat suku bunga digunakan pemerintah untuk mengendalikan tingkat harga, ketika tingkat harga tinggi dan jumlah uang yang beredar dalam masyarakat banyak sehingga konsumsi masyarakat tinggi akan diantisipasi oleh pemerintah dengan menetapkan tingkat suku bunga yang tinggi. Dengan demikian suku bunga yang tinggi diharapkan berkurangnya jumlah uang yang beredar sehingga permintaan agregatpun akan berkurang dan kenaikan harga dapat diatasi

2. Kredit

Kata kredit itu sendiri dari bahasa Yunani *Credere*, yang berarti kepercayaan atau dalam bahasa lain *Creditum*, yang berarti kepercayaan atau kebenaran. Jadi orang yang Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 18 No. 02 Tahun 2018 Wensy. F.I. Rompas 208 mendapatkan kredit berarti mendapatkan kepercayaan dari bank untuk mengelolah dan menerima sejumlah uang dengan ketentuan uang yang dipinjamkan tersebut dalam waktu tertentu harus dikembalikan dengan bunganya (Sutarno, 2005 : 92) Menurut undang-undang Pokok Perbankan No. 10 tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersembahkan dengan itu, berdasarkan kesepakatan atau persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan

⁴ Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta : Penerbit RajaGrafindo Persada. 2012), h. 76.

pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau bagi hasil.⁵

3. Teori Permintaan

Permintaan adalah kombinasi harga dan jumlah suatu barang yang ingin di beli konsumen pada berbagai tingkat harga. Permintaan dipengaruhi oleh pendapatan dan harga barang tersebut. Jika harga barang naik sedangkan pendapatan tetap maka permintaan akan barang tersebut akan turun dan jika harga barang turun sedangkan pendapatan tetap maka permintaan akan barang tersebut akan naik. Permintaan dibedakan menjadi dua yaitu permintaan individu dan permintaan pasar. Permintaan pasar adalah permintaan individu setiap konsumen. Salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan adalah harga produk itu sendiri sedangkan faktor lain seperti selera, pendapatan serta faktor diluar itu dianggap tetap (*ceteris paribus*). Dengan demikian dapat diketahui hubungan antara jumlah barang yang diminta dengan harga barang tersebut. Dari uraian diatas pengertian permintaan adalah suatu fungsi yang dapat digambarkan sebagai garis, kurva suatu daftar/skedul. Menurut Sumantri Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan selain harga barang itu sendiri adalah selera konsumen, banyaknya konsumen pembeli, pendapatan, harga barang lain yang mempengaruhi, dan ekspektasi (perkiraan harga di masa depan).⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Bunga. Bank dalam Pandangan Ekonomi

a. Konvensional Bunga Bank

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau yang menjual produknya, Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus di bayar oleh nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus di bayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman. Dalam kamus ekonomi (Inggris-Indonesia) Prof.Dr.Winardi, SE.” Interest (net) bunga modal (netto), Pembayaran untuk penggunaan dana-dana. Dictionary of Economics Sloan dan Zurcher, Interest adalah sejumlah uang yang dibayar atau untuk penggunaan

⁵ Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta : Penerbit RajaGrafindo Persada. 2012), h. 81.

⁶ Muhammad Nejatullah Siddiqi, *Bank Islam*, di terjemahkan Asep Hikmat Suhendi, Cet.I (Bandung: Pustaka, 1984), h. 72

modal, Jumlah tersebut, misalnya dinyatakan dengan satu tingkat atau persentase modal yang bersangkutan paut dengan itu yang dinamakan suku bunga modal".⁷

Dalam kegiatan perbankan sehari-hari ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya yaitu :

a. Bunga simpanan. Bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank, Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya, Sebagai contoh jasa giro bunga tabungan dan bunga deposito

b. Bunga pinjaman, Adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank, Sebagai contoh bunga kredit. Kedua macam bunga ini merupakan H. Syahrul, Analisis Kritis Terhadap Bunga Bank. Komponen utama faktor biaya dan pendapatan bagi bank. Bunga simpanan merupakan biaya dana yang harus dikeluarkan kepada nasabah sedangkan bunga pinjaman merupakan pendapatan yang diterima dari nasabah, Baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman masing-masing saling mempengaruhi satu sama lainnya. Sebagai contoh seandainya, bunga simpanan tinggi, maka secara otomatis bunga pinjaman juga terpengaruh ikut naik dan demikian sebaliknya.⁸

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi suku bunga

Seperti dijelaskan di atas bahwa untuk menentukan besar kecilnya suku bunga simpanan dan pinjaman sangat dipengaruhi oleh keduanya. artinya baik bahwa simpanan maupun pinjaman saling mempengaruhi disamping pengaruh faktor-faktor lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan bunga secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Keuntungan Dana Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan secara otomatis akan meningkatkan pula bunga pinjaman, Namun apabila

⁷ Wirdyaningsih dkk, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia* Cet. 2; (Jakarta: Kencana, 2006), h. 42.

⁸ Suriyani, N. K., & Sudiarta, G. M. (2018). *Pengaruh tingkat suku bunga, inflasi dan nilai tukar terhadap return saham di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Udayana University).

dana yang disim- pan banyak sementara permohonan simpanan sedikit maka bunga simpanan akan turun.

b. Persaingan Dalam memperebutkan dana simpanan, maka di samping faktor promosi, yang paling utama pihak perbankan harus memperhatikan pesaing, Dalam arti jika untuk bunga simpanan rata-rata 16 persen maka, jika membutuhkan dana cepat sebaiknya bunga pinjaman kita naikkan di atas bunga pesaing misalnya 16 persen, Namun sebaliknya untuk bunga pinjaman kita harus di bawah bunga pesaing.

c. Kebijakan pemerintah Dalam arti baik untuk bunga simpanan bunga pinjaman kita tidak boleh melebihi yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

d. Target laba yang diinginkan Sesuai dengan target laba yang diinginkan, jika laba yang diinginkan besar (spread) maka bunga pinjaman ikut besar dan sebaliknya.

e. Jangka waktu Semakin panjang jangka waktu pinjaman. maka akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko dimasa mendatang. Demikian pula sebaliknya jika pinjaman berjangka pendek, maka. bunganya relatif lebih rendah.

f. Kualitas jaminan Semakin likuid jaminan yang diberikan, maka semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya, Sebagai Contoh jaminan sertifikat deposito berbeda dengan jaminan sertifikat tanah.

g. Produk yang kompetitif Maksudnya adalah produk yang dibiayai laku dipasaran untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif.

h. Hubungan baik Biasanya menggolongkan nasabahnya antara nasabah yang utama (primer) nasabah biasa (sekunder), Penggolongan ini didasarkan kepada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank, Nasabah utama biasanya mempunyai hubungan yang baik dengan pihak bank, sehingga dalam penentuan suku bunganyapun berbeda dengan nasabah biasa.

i. Jaminan pihak ketiga Dalam hal ini pihak yang memberi jaminan kepada penerima kredit, Biasanya jika pihak yang memberikan jaminan bonafid

baik dari segi kemampuan membayar, nama baik maupun loyalitas terhadap bank, maka bunga yang dibebankan juga berbeda.

c. Komponen-komponen dalam menentukan bunga kredit

Khusus untuk menentukan besar kecilnya suku bunga kredit yang akan diberikan kepada para debitur terdapat beberapa komponen-komponen ini ada yang dapat diperkecil dan ada pula yang tidak, Adapun komnonen dalam menentukan suku bunga kredit antara lain :

- a. Total biaya dana Tergantung dari seberapa besar bunga yang ditetapkan untuk memperoleh dana melalui produk simpanan. Semakin besar/maha bunga yang dibebankan, maka semakin tinggi pula biaya dananya dan dalam ha) ini termasuk hadiahhadiah yang dibebankan untuk menarik dana tersebut.
- b. Laba yang diinginkan Panentuan besarnya laba juga sangat mempengaruhi besarnya bunga kredit, Dalam hal ini biasanya bank disamping melihat kondisi pesaing juga melihat kondisi nasabah apakah nasabah utama atau bukan dan juga melihat sektor-sektor yang dibiayai misalnya jika proyek peme- rintah untuk nen^usaha/rakvat kecil maka labanyapun berbeda dengan yang komersial.
- c. Cadangan resiko kredit macet Merupakan cadangan terhadap macetnya kredit yang diberikan karena setiap kredit yang di berikan pasti mengandung suatu resiko tidak dibayar, Resiko ini dapat timbul baik disengaja maupun tidak disengaja, Oleh karena itu pihak bank perlu mencadangkannya sebagai sikap bersiaga menghadapinya.
- d. Biaya operasi Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam melaksanakan operasinya, Biaya ini terdiri dari biaya gaji, biaya administrasi, biaya pemeliharaan dan biaya-biaya lainnya.⁹

2. Bunga Bank dalam Perspektif Ekonomi Islam

a. Pengertian Bunga Bank dan Riba dalam Pandangan Islam

Bunga (interest/faidah) adaiiah tambahan yang dikenakan untuk transaksi pinjaman uang (al-qard) yang diperhitungkan dari pokok pinjaman tanpa mempertimbang- kan pemanfaatan/hasil pokok tersebut berdasarkan tempo waktu dan diperhitungkan secara pasti dimuka

⁹ M.Abdul Mannan, Teori dan Praktek Ekonomi Islam, (Islamic Economics, Theory Practice) diterjemahkan M.Nastaoiin, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), h. 166.

berdasarkan persentase, Sedangkan riba adalah tambahan (ziadah) tanpa imbalan yang terjadi karena penangguhan dalam pembayaran yang diperjanjikan sebelumnya, dan inilah yang disebut dengan riba. Praktek pembuangan uang saat ini telah memenuhi kriteria riba yang terjadi pada zaman Rasulullah saw. yakni riba nasi'ah. Dengan demikian praktik pembuangan uang ini termasuk salah satu bentuk riba, dan haram hukumnya Praktek pembuangan uang ini banyak dilakukan oleh bank, asuransi, pasar modal, pegadaian, koperasi dan lembaga keuangan lainnya termasuk oleh individu.

Al-Qur'an dan Sunnah dua sumber pokok Hukum Islam melarang keras adanya bunga karena ada beberapa orang Islam yang H. Syahrul, Analisis Kritis Terhadap Bunga Bank terpelajar yang silau dengan pesona lahiriah peradaban Eropa mengatakan bahwa yang dilarang Islam adalah Riba bukan bunga: Mereka berpendapat bahwa bunga yang dibayarkan pada pinjaman investasi dalam kegiatan produksi tidak bertentangan dengan hukum Al-Qur'an karena hukum ini hanya mengacu pada riba yaitu pinjaman yang bukan untuk produksi di masa pra Islam. Pada masa pra Islam orang tidak mengenal pinjaman produksi pengaruhnya pada perkembangan ekonomi, Dalam hal ini mereka mengajukan teori bunga tampaknya mengabaikan Al-Qur'an yang merupakan firman Tuhan yang terakhir sebagai pedoman manusia Al-Qur'an adalah UU segala zaman, dan ma'rifat Tuhan yang terwujud padanya tidak dapat digantikan dengan praktek ekonomi bunga pada pinjaman produksi yang diketahui zaman ini, atau zaman lainnya.¹⁰

Sesungguhnya perbedaan antara pinjaman produktif dan tidak produktif adalah perbedaan tingkat, bukan perbedaan jenis, Menyebut riba dengan nama bunga tidak akan mengubah sifatnya, karena bunga adalah suatu tambahan modal, yang dipinjam, karena itu ia adalah riba baik dalam jiwa maupun peraturan hukum Islam, Secara pasti bahwa tidak ada perbedaan antara bunga dan Riba, Islam dengan tegas melarang semua

¹⁰ Wirduyaningsih dkk, Bank dan Asuransi Islam di Indonesia Cet. 2; (Jakarta: Kencana, 2006), h. 51.

bentuk bunga betapapun hebat, dan meyakinkannya nama yang diberikan padanya.

Tetapi dalam ekonomi kapitalis bunga adalah pusat berputarnya sistem perbankan, Dikemukakan bahwa tanpa bunga sistem perbankan menjadi tanpa nyawa, dan seluruh ekonomi akan lumpuh, Sedangkan perbankan Islam adalah kekuatan dinamis dan progresif, dan jelas dapat dibuktikan bahwa konsen Islam tentang sesuatu sistem perbankan bebas bunga lebih unggul dari perbankan modern, Pada taraf ini dapat ditetapkan bahwa suku bunga sama sekali tidak ada hubungan dengan pengaruh volume menabung. Haramnya bunga bank telah banyak dibahas dan merupakan kesimoulan nendapat dari berbagai konfrensi, seminar Umiah, dan keputusan lembaga riset Hi berbagai dunia Islam, Bunga itulah aktualisasi riba vane diharamkan secara pasti oleh Islam, Konfrensi International Ekonomi Islam, yang diselenggarakan di Mekah, dan disponsori oleh King Abdul Aziz University.¹¹

KESIMPULAN

Dari uraian pemahasan di atas maka tibalah saatnya penulis menarik sebuah kesimpulan sebagai berikut;

1. Bunga dalam terminologi ekonomi konvensional adalah merupakan balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya, Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada nasabah yang memiliki simpanan demikian pula nasabah yang memperoleh pinjaman pada bank.
2. Dalam pandangan klasik, nakar ekonomi konvensional suku bunga dan tabungan saling berkaitan, Oleh karena suku bunga adalah faktor yang terpenting, yang mengatur volume tabungan. maka makin tinggi suku bunga, makin bertambah pula imbalan menabung. Dengan demikian maka makin tinggi pula kecenderungan untuk menabung atau sebaliknya, Oleh karena itu dapat dipahami bahwa bunga dalam bank konvensional adalah ruh dalam mendorong roda bisnis perbankan Han pendapatan ekonomi.

¹¹ Indriyani, S. (2016). Analisis pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2005–2015. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 4(2).

3. Dalam pandangan ekonomi Islam bunga adalah tambahan (ziada dan dalam konteks inilah Islam memandang bahwa bunga bank adalah riba karena itu bunga bank haram dan ha! ini tidak bisa lagi dibantah karena sudah sesuai dengan apa yang ada dalam Al-Qur'an maupun sunnah Nabi tentang konsep Riba yang identik dengan bunga, Dan hal ini didukung oleh kebanyakan ulama. dan organisasi Islam baik dalam skala regional, nasional maupun Internasional Meskipun masih terdapat beberapa ulama yang masih menganggap bahwa bunga bank tidak tergolong riba karena itu masih dibolehkan sepanjang itu berkaitan dengan pinjaman produksi.

4. Bunga Bank dalam kaitan ekonomi Islam dapat menghambat ekonomi dan pemerataan pendapatan dan bahkan dapat menimbulkan krisis moneter/ finansial. dengan demikian sistem perbankan syariah bebas bunga justru memberikan jaminan atau kenastian dalam berinteraksi secara ekonomi. karena bank syariah dapat menjamin terhindarnya dari kezhaliman.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Chapra, M. Umcr. Al-Qur 'an Menuju System Moneler yang Adil. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1997.
- Kasmir. Bank dan Lembaga- lembaga Keuangan lainnya (Edisi Baru). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2006.
- Mannan, M. Abdul. Teoh dan Praktek Ekonomi Islam, (Islamic Economics, Theory Practice?) diterjemahkan M, Nastagin Yogyakarta: PT, Dana Bhakti Prima Yasa, 1997.
- Mufti, Aries. Bunga bak Masalahat atau Muslihat?, Jakarta: PT Pustaka Quantum Prima, 2004.
- Shiddiqi, Muhammad Nejatullah. Bank Islam, diterjemahkan Asep Hikmat Suhendi, Get, I; Bandung: Pustaka, 1984. Wirdyaningsih dkk. Bank dan Asuransi Islam di Indonesia. Cet. 2; Jakarta: Kencana, 2006

JURNAL ONLINE

- Indriyani, S. (2016). Analisis pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia tahun 2005–2015. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 4(2).
- Suriyani, N. K., & Sudiartha, G. M. (2018). *Pengaruh tingkat suku bunga, inflasi dan nilai tukar terhadap return saham di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Udayana University).